



## Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Ni Komang Larasantika<sup>1\*</sup>, I Made Tegeh<sup>2</sup>, Putu Rahayu Ujjanti<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*Corresponding author: [komanglarasantika21@gmail.com](mailto:komanglarasantika21@gmail.com)

### Abstrak

Media Pop-Up book menjadi salah satu media yang menarik namun masih terkesan konvensional, sehingga perlu dilakukan pengembangan agar fungsi media dapat maksimal dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media pembelajaran Pop-up Book untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, prosedur pengembangan menggunakan model ADDIE meliputi 5 tahapan yaitu: tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli materi dan media. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil validasi ahli materi masuk ke dalam kategori baik dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,25. Hasil validasi ahli media masuk ke dalam kategori sangat baik dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,45. Hal ini artinya media yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Dari hasil pengembangan ini diharapkan mampu memberikan referensi pengembangan media pop up book, dan dapat memaksimalkan fungsi media pop up book dalam pembelajaran anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kunci: media, pop-up book, kemampuan menyimak, anak usia dini

### Abstract

*Pop-up book media is one of the interesting media but still seems conventional, so it needs to be developed so that the function of the media can be maximized in learning. This study aims to develop Pop-up Book learning media products to improve listening skills that are suitable for use as learning media in early childhood. This type of research is development research, the development procedure using the ADDIE model includes 5 stages, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The instrument used in this study was a material and media expert validation questionnaire. The data analysis used is quantitative descriptive analysis technique. The results of the material expert validation fall into the good category with an overall average of 4.25. The results of the media expert's validation fall into the very good category with an overall average of 4.45. This means that the media developed is suitable to be used as a learning medium to improve listening skills in group B Kindergarten children. From the results of this development, it is expected to be able to provide a reference for the development of pop up book media, and can maximize the function of pop up book media in early childhood learning.*

**Keywords:** Media, pop-up book, listening ability, early childhood.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori berpikir (Saodi et al., 2021; Widayati & Simatupang, 2019). Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa anak juga dapat meningkat

#### History:

Received : January 10, 2021

Revised : January 12, 2021

Accepted : May 03, 2021

Published : May 25, 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



baik itu dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Pengembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (JR et al., 2018). Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada dirumah, disekolah, maupun dengan orang-orang lain yang ada disekitar anak. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh orang tua maupun oleh gurunya (Dewi et al., 2020). Pengembangan kemampuan berbahasa dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari berfungsi agar individu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Fungsi bahasa yakni bahasa egosentris, untuk mengungkapkan keinginan yang tertuju pada dirinya sendiri, dan bahasa sosial untuk berhubungan dengan orang lain (Widayati & Simatupang, 2019). Beberapa kemampuan dalam perkembangan bahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan tersebut harus dilakukan secara seimbang agar dapat memperoleh kemampuan membaca dan menulis yang optimal (Isna, 2019). Kemampuan berbahasa lisan yang meliputi menyimak dan berbicara merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh pendidik dengan tujuan agar adanya timbal balik ketika pendidik berkomunikasi dengan anak, sehingga pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dengan baik oleh anak (Saodi et al., 2021). Kemampuan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat pencapaian perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan oleh orang lain. Menyimak bersifat reseptif yang artinya bersifat menerima.

Masa usia dini merupakan masa perkembangan yang paling penting dan sering disebut dengan masa golden age (masa peka). *Golden age* merupakan masa yang paling ideal untuk menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pada masa peka ini, otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya (Budyawati & Hartanto, 2017; Siti Rochmiyati et al., 2019). Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia lahir sampai dengan enam tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, perkembangan yang ada pada masa usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa selanjutnya (Budyawati & Hartanto, 2017). Kemampuan berbahasa pada anak dapat ditunjukkan dalam perilaku mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita dan mendengarkan orang yang memberi petunjuk, salah satunya ada stimulasi kemampuan menyimak anak (JR et al., 2018; Saodi et al., 2021). Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Kemampuan menyimak merupakan sebuah langkah untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan topik informasi (JR et al., 2018; Kokomaking & Usman, 2021). Pada saat penyimak mendengar bunyi bahasa, saat itu mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disimak, dan saat itu pula seseorang harus memberi respon (Hijriyah, 2016). Namun kenyataan yang ada dilapangan, proses pembelajaran sehari-hari guru cenderung menggunakan buku majalah dan terkadang guru bercerita tanpa menggunakan media sehingga anak menjadi tidak tertarik dan membuat anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran dikelas (Fadzilah et al., 2019). Seperti halnya pada saat guru bercerita di dalam kelas, hanya ada 10 anak yang fokus mendengarkan gurunya bercerita di depan kelas, sedangkan 12 anak lainnya kurang memperhatikan gurunya anak lebih cenderung bermain dengan temannya (Siti Rochmiyati et al., 2019). Dari hasil pengamatan tersebut maka sangat perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat di kelompok B Taman Kanak-kanak Kumara Jaya. Dalam pembelajaran anak usia dini selain menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat juga harus didukung dengan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki fungsi untuk memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi yang disampaikan, memberikan instruksi terkait pembelajaran. (Miftah, 2013) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Mei tahun 2020 dengan guru kelas kelompok B di Taman Kanak-kanak Kumara Jaya Desa Sekaan diperoleh data bahwa ditemukan 12 orang anak dari 22 anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan menyimak pada anak. Seperti kesulitan anak untuk berkonsentrasi saat mendengarkan guru berbicara menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan menyimak anak, dalam kegiatan bercerita anak kebanyakan bermain-main dan mengganggu temannya. Sehingga pada saat guru bertanya kepada anak mengenai isi cerita yang sudah diceritakan, anak tidak bisa menjawabnya serta tidak mau jika disuruh maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan oleh gurunya. Pengadaan dan pengembangan media pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak, salah satunya adalah media visual yaitu media *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan suatu potensi dari hasil imajinasi, memiliki efek seperti bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya (Permana & Sari, 2018). Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan kemampuan-kemampuan dasar berbahasa (Fadzilah et al., 2019; Mahayani et al., 2018; Masturah et al., 2018).

Terdapat lima manfaat media *pop-up book*, yakni mengajarkan anak untuk menghargai dan merawatnya dengan baik, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda, dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca anak (Muchlisa et al., 2021; Ukhtinasari et al., 2017). *Pop-up book* juga memiliki kelebihan antara lain memberikan sebuah cerita yang menarik dimulai dari adanya tampilan yang berdimensi yaitu pada gambar dan ketika halaman buku dibuka bagian tertentu nantinya bisa bergeser, memberikan sebuah kejutan yang dapat mengundang ketakjuban ketika halaman buku *pop up* dibuka yang nantinya pembaca akan menanti kejutan pada halaman berikutnya, kesan yang disampaikan dalam sebuah cerita semakin kuat, dan tampilan yang mempunyai dimensi membuat cerita seperti nyata dengan ditambahkan kejutan pada halaman berikutnya (Budyawati & Hartanto, 2017; Fadzilah et al., 2019; Umam et al., 2019). Kemampuan menyimak dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat (Dewanti et al., 2018; Fitri, 2018; Khoiriyah & Sari, 2018). Media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu media *Pop-up Book*. Dalam penggunaan media tersebut dapat dimodifikasi, divariasikan, digabungkan, ditambah, atau dikurangi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru dapat menggunakan media *Pop-up book* untuk menceritakan suatu cerita kepada peserta didik (Anies Solichah & Mariana, 2018; Sholeh, 2019). Media *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Eri Karisma et al., 2020; Permana & Sari, 2018). Dan dengan media *Pop-up book* ini dapat mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi, memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda. Kajian ini menjadi penting, karena mayoritas media *pop up book* yang ada di sekolah PAUD sangat jarang dikembangkan atau diperbaharui. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Rahmah (2016) menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baleharjo dapat ditingkatkan dengan media *pop up book* yang telah dikembangkan. Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati (2013) bahwa peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik

dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang sudah dibacakan oleh guru, kemampuan anak dalam mengurutkan alur cerita yang sudah dibacakan, dan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar. Penelitian yang dilakukan oleh [Permana & Sari \(2018\)](#) diperoleh media boneka tongkat dalam kegiatan bercerita layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan perkembangan emosional anak. Penelitian yang dilakukan oleh [Hanifah \(2014\)](#) juga menemukan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok B TK Pertiwi Japonan I Cawas Klaten dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media ritatoon. Mengingat bahwa kegiatan menyimak sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pop-up book untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Sehingga, selain dapat meningkatkan kemampuan menyimak, penelitian ini bertujuan mengembangkan produk media pop up book yang sesuai dengan stimulasi aspek perkembangan anak.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan metode pengembangan model ADDIE (*Assume, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan kemudian menguji keefektifannya agar dapat menghasilkan produk yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat luas. Tahap analisis merupakan tahap peneliti menganalisis perlunya pengembangan panduan pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan panduan pembelajaran sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan panduan pembelajaran yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan bahan pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk membantu dalam suatu proses pembelajaran. Analisis materi pembelajaran meliputi penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekolah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Analisis ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran khususnya dalam pemahaman kemampuan menyimak. Tahap perencanaan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media *Pop-up Book*. Media ini akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam media pembelajaran Pop- up Book.

Peneliti juga mengumpulkan referensi-referensi yang akan digunakan dalam pengembangan. Pengembangan media (*Development*) adalah tahap merealisasikan apa yang telah dibuat. Pada tahapan ini media pembelajaran *Pop-up Book* dikembangkan sesuai dengan rancangan dan harus sesuai dengan kebutuhan anak, perkembangan anak, dan target kemampuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan menyimak. Setelah ini media pembelajaran tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru. Tahap ini Implementasi (*Implementation*) pembelajaran dengan media Pop-up Book akan diterapkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran dengan media Pop-up Book perlu diuji coba secara nyata dilapangan untuk memperoleh gambaran tingkat keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran. Pada tahap Evaluasi (*Evaluation*) ini, peneliti melakukan revisi akhir terhadap media yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari hasil validasi. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran *Pop-up Book* yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Kumara Jaya Desa Sekaan. Angket digunakan untuk mengukur

kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen memuat komponen kesesuaian materi stimulasi menyimak anak (aspek mendengarkan, berbicara, dan memahami), dan kesesuaian pengembangan produk (materi, tampilan, dan informasi pendukung).

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menyimak Anak**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kemampuan menyimak	Mendengarkan	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah kegiatan selesai.
			2. Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dan orang lain.
		Berbicara	1. Menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan.
			2. Menyebutkan nama-nama yang ada di dalam cerita.
		Memahami	1. Mengerjakan tugas dengan benar sesuai dengan perintah yang diberikan guru.
			2. Menyampaikan informasi yang diberikan guru kepada orang lain.

**Tabel 2. Instrumen Ahli Materi**

No.	Aspek	Indikator
1.	Aspek Materi Pokok	Kesesuaian materi media <i>Pop-up Book</i> dengan tujuan pembelajaran kemampuan menyimak anak usia dini Kesesuaian materi yang diberikan dalam media <i>Pop-up Book</i> dengan tingkat perkembangan anak usia dini Keepatan tata bahasa yang digunakan Ketepatan dalam menggunakan tata baca
2.	Aspek Informasi pendukung	Kejelasan petunjuk penggunaan media Bahan yang digunakan dalam media aman buat anak-anak
3.	Aspek Tampilan	Ketepatan pertanyaan dengan materi pembelajaran Gambar terlihat jelas Ketepatan penggunaan warna Ukuran sesuai dengan usia anak usia dini
4.	Aspek Materi	Melatih kemampuan kognitif anak

**Tabel 3. Instrumen Ahli Media**

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek Pendukung Informasi	Kejelasan petunjuk penggunaan media <i>Pop-up Book</i> Bahan media tidak berbahaya dan aman bagi anak usia dini
2.	Aspek Tampilan	Tampilan dapat menarik perhatian anak Gambar dan tulisan terlihat jelas Ketepatan penggunaan warna Ketepatan dalam ukuran media Kesesuaian pertanyaan dengan materi pembelajaran Ketepatan dalam penggunaan bahasa Desain sampul Keterkaitan isi media dengan materi

Pada penelitian pengembangan ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli media dan ahli materi, sebagai bahan mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan. Angket digunakan untuk mengetahui kualitas dari media *Pop-up Book* sebagai media pembelajaran dilihat dari aspek yaitu aspek relevansi, susunan materi, evaluasi, bahasa, dan tampilan produk. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Kumara Jaya Desa Sekaan. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis diperoleh dari validasi ahli materi dan ahli media. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan statistik deskriptif berupa pernyataan sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang yang diubah kedalam data kuantitatif skala 5. Untuk memberi kriteria nilai kelayakan produk maka data yang diperoleh dari angket instrumen ahli materi dan media.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada anak kelompok B TK Kumara Jaya. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran *Pop-UP Book* untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok B. Produk dikemas dengan menggunakan kertas karton, kertas manila, dan berbagai peralatan lainnya yang akan digunakan guru maupun anak dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) dan menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun tahap-tahap yang dilakukan berdasarkan model pengembangan ADDIE sebagai berikut.

#### *Tahap Analisis*

Tahap analisis yang dilakukan yaitu menganalisis ketersediaan media pembelajaran di sekolah khususnya terkait dengan media-media yang mampu meningkatkan kemampuan menyimak pada anak dan bagaimana persepsi guru terhadap kemampuan menyimak anak di sekolah. Hasil analisis yang diperoleh yaitu ketersediaan media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan menyimak di sekolah masih terbatas, media pembelajaran yang tersedia di sekolah hanya media pembelajaran seperti balok, lego dan kebiasaan guru bercerita tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga media untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak masih sangat terbatas.

#### *Tahap Desain*

Merumuskan tujuan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dinikelompok B TK Kumara Jaya. Merumuskan butir-butir materi, perumusan butir-butir terkait dengan kemampuan menyimak yang disusun dengan konsultasi kepada dosen pembimbing dan melihat referensi-referensi jurnal terkait dengan mempertimbangkan usia anak. Maka dari itu isi dari materi kemampuan menyimak pada anak kelompok B dirangkum ke dalam 5 indikator yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Instrumen validasi ahli materi dan ahli media dibuat dalam bentuk angket yang menggunakan tipe jawaban berupa checklist (√). Penggunaan checklist ini digunakan karena peneliti menilai lebih sederhana dan juga mudah dalam memberikan penilaian. Instrument ahli materi mencakup 4 aspek dengan 13 butir unsur penilaian. Sedangkan instrument ahli media terdiri dari 5 aspek dengan 10 unsur penilaian. Pengumpulan objek dan perangkaian media Objek yang digunakan berupa gambar-gambar sesuai dengan isi cerita, penentuan ukuran media *Pop-up Book* 30 x 30 cm, bahan yang digunakan yaitu kertas karton yang dilapisi dengan kertas manila yang dibentuk menyerupai buku, dan pada sampul media dilapisi dengan kain

flannel (bahan ini digunakan karena penulis menilai bahan tersebut aman bagi anak dan lebih mudah didapatkan dan tidak membutuhkan terlalu banyak biaya), serta pemilihan gambar-gambar pada sampul dan pemilihan jenis warna dan font huruf yang akan digunakan. Setelah semua objek dikumpulkan kemudian dirangkai bentuk media *Pop-up Book*. Pembuatan media *Pop-up Book* dibuat secara manual dan gambar-gambar yang digunakan dibuat dalam Microsoft Office Word. Kemudian gambar-gambar dicetak menggunakan kertas HVS yang selanjutnya ditempelkan.



**Gambar 1.** Media pembelajaran *Pop-up Book*

Validasi materi mengacu pada beberapa aspek penilaian yaitu relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang harus dikuasai anak. Relevansi yang dimaksud adalah kesesuaian materi dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Agar anak mudah memahami dan menerima materi yang diberikan. Keakuratan yang dimaksud adalah materi kemampuan menyimak yang diberikan benar-benar dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Kelengkapan sajian yang dimaksud yaitu materi yang diberikan sudah menyajikan aspek-aspek yang harus dikuasai serta memberikan manfaat kepada anak setelah mempelajari materi kemampuan menyimak terhadap kehidupan sehari-hari. Aspek yang terakhir yaitu kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang harus dikuasai anak seperti topik materi dapat mendorong keingintahuan anak, mendorong terjadinya interaksi anak dengan sumber belajar, mendorong anak membangun pengetahuan sendiri serta mendorong untuk mengamalkan isi materi dalam keseharian mereka.

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Aspek	$\Sigma$ Butir	$\Sigma$ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	Relevansi	3	15	5	Sangat Baik
2	Keakuratan	3	12	4	Baik
3	Kelengkapan Sajian	3	12	4	Baik
4	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaranyang harus dikuasai anak	4	16	4	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>55</b>	<b>17</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata keseluruhan</b>				<b>4,25</b>	

Sumber: Analisis data

Dalam penelitian ini, materi kemampuan menyimak pada anak usia dini dianggap layak apabila memperoleh rerata skor lebih dari 3,4-4,2, yang berarti kemampuan materi kemampuan menyimak(baik) pada semua aspek, berdasarkan data tabel konversi kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari ahli materi, dinyatakan bahwa materi tersebut layak digunakan sebagai materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini merupakan dosen Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau dipilih sebagai ahli media karena memiliki keahlian dalam bidang media pembelajaran. Media pembelajaran yang dinilai adalah media pembelajaran *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Adapun hasil dari validasi ahli media adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media**

No	Aspek	$\Sigma$ Butir	$\Sigma$ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	Keterbacaan Kata	4	17	4,25	Sangat Baik
2	Kualitas Gambar	1	4	4	Baik
3	Keserasian Warna	2	10	5	Sangat Baik
4	Bentuk	2	8	4	Baik
5	Bahan	1	5	5	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>44</b>	<b>22,25</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata keseluruhan</b>				<b>4,45</b>	

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dikembangkan dianggap layak apabila memperoleh rerata skor lebih dari 4,0-5,0 yang berarti "sangat baik" pada semua aspek, berdasarkan data tabel konversi kualitatif ke data kualitatif. Oleh karena itu, media pembelajaran kartu bergambar pemahaman seksual yang dikembangkan dinyatakan layak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak untuk anak kelompok B Taman Kanak-kanak.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang dikembangkan dianggap layak apabila memperoleh rerata skor lebih dari 4,0-5,0 yang berarti "sangat baik" pada semua aspek, berdasarkan data tabel konversi kualitatif ke data kualitatif. Oleh karena itu, media pembelajaran kartu bergambar pemahaman seksual yang dikembangkan dinyatakan layak



sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak untuk anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Media pembelajaran *Pop-up Book* yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan syarat yang ada pada penelitian sebelumnya. Media memiliki kegunaan yang besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti yang diungkapkan [Mercer et al. \(2019\)](#) kegunaan media dalam pembelajaran antara lain bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran ([Koukopoulos & Koukopoulos, 2019](#)). *Pop-up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampil gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka ([Rahmawati & Komalasari, 2014](#)). *Pop-up Book* lebih memberikan kenikmatan bagi anak untuk membacanya karena saat membaca *Pop-up Book* maka anak bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut. Sehingga dapat diasumsikan efektivitas media pop up book meningkat setelah dilakukan pengembangan. ([Hanifah, 2014b](#)).

Materi kemampuan menyimak pada anak usia dini dianggap layak apabila memperoleh rerata skor lebih dari 3,4-4,2, yang berarti kemampuan materi kemampuan menyimak (baik) pada semua aspek, berdasarkan data tabel konversi kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari ahli materi, dinyatakan bahwa materi tersebut layak digunakan sebagai materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Media pembelajaran yang dikembangkan dianggap layak apabila memperoleh rerata skor lebih dari 4,0-5,0 yang berarti "sangat baik" pada semua aspek, berdasarkan data konversi kualitatif ke data kuantitatif. Oleh karena itu, media pembelajaran kartu bergambar pemahaman seksual yang dikembangkan dinyatakan layak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak untuk anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Penelitian yang dilakukan oleh [Siregar & Rahmah \(2016\)](#) menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baleharjo dapat ditingkatkan dengan media pop up book yang telah dikembangkan. Penelitian lain dilakukan oleh [Rahmawati \(2013\)](#) bahwa peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang sudah dibacakan oleh guru, kemampuan anak dalam mengurutkan alur cerita yang sudah dibacakan, dan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar. Penelitian yang dilakukan oleh [Permana & Sari \(2018\)](#) diperoleh media boneka tongkat dalam kegiatan bercerita layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan perkembangan emosional anak. Penelitian yang dilakukan oleh [Hanifah \(2014\)](#) juga menemukan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok B TK Pertiwi Japaran I Cawas Klaten dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media ritatoon. Mengingat bahwa kegiatan menyimak sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa media pop up book banyak diminati dan memerlukan banyak pengembangan agar dapat berfungsi maksimal dan efektif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran anak usia dini. Melalui pengembangan ini diharapkan kemampuan menyimak anak dapat distimulasi dengan media pop up book, dan dapat berkembang optimal sesuai dengan pola perkembangan masing-masing anak. Sehingga, diharapkan pengembangan ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan praktisi pendidikan anak usia dini untuk selalu berbenah dan melakukan berbagai pengembangan lainnya agar media pop up book dapat digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran Pop-upBookini dikembangkan untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian bahwa media Pop-upBook yang dikembangkan layak dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Dari hasil pengembangan ini diharapkan mampu memberikan referensi pengembangan media pop up book, dan dapat memaksimalkan fungsi media pop up book dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan sampel dan pengujian ke lapangan dikarenakan masih dalam pandemi covid 19. Sehingga, diharapkan pembaca, peneliti, dan praktisi pendidikan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai media pop upbook untuk anak usia dini.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Anies Solichah, L., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537–1547.
- Budyawati, L. P. I., & Hartanto, W. (2017). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 24. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakuaden kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1, 221–228.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>.
- Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>.
- Fadzilah, F., Fatkhu Royana, I., & Endah Handayani, D. (2019). Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tema VI Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 223. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19258>.
- Fitri, N. A. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 226–239.
- Hanifah, T. U. (2014a). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Belia: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 46–54.
- Hanifah, T. U. (2014b). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Early Childhood Education Papers ( Belia)*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>.
- Hijriyah, U. (2016). Menyimak: Stategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa. In *Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan*.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.

- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>.
- Khoiriyah, E., & Sari, E. Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 3 Junjung Kecamatan Suymbegempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 22–32. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2495>.
- Kokomaking, Y. O., & Usman, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Teknik Bisik Berantai. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.26858/interference.v2i2.20478>.
- Koukopoulos, Z., & Koukopoulos, D. (2019). Integrating educational theories into a feasible digital environment. *Applied Computing and Informatics*, 15(1), 19–26. <https://doi.org/10.1016/j.aci.2017.09.004>.
- Mahayani, S., Irwandani, I., Yuberti, Y., & Widayanti, W. (2018). Kotak Pop-Up Berbasis Problem Solving: Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik Untuk Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 98. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.25847>.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech ...*, 6, 212–221.
- Mercer, N., Hennessy, S., & Warwick, P. (2019). Dialogue, thinking together and digital technology in the classroom: Some educational implications of a continuing line of inquiry. *International Journal of Educational Research*, 97(October 2017), 187–199. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.08.007>.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 95–105.
- Muchlisa, N., Anggereni, S., Dani, A. U., & Box, P. U. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Box Berbasis Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ipa Fisika Developing Pop Up Box Learning Media Based On Problem Solving In*. 3(1), 97–109.
- Permana, E. P., & Sari, Y. E. P. (2018). Development of Pop Up Book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.13127>.
- Rahmawati, N. (2013). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya. *PAUD Teratai*, 3(1), 5–6.
- Rahmawati, N., & Komalasari, D. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pytera Harapan. *Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uiversitas Negeri Surabaya*, 3 No.1, 5–6.
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>.
- Siregar, A., & Rahmah, E. (2016). Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 10–21.

- Siti Rochmiyati, Purwadi, & Diyah, D. P. (2019). Pengaruh Media Pop-Up Terhadap Kemampuan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 173–179.
- Ukhtinasari, F., Mosik, & Sugiyanto. (2017). Pop-up sebagai Media Pembelajaran Fisika Materi Alat-Alat Optik untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 6(2), 1–6.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>.
- Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(1), 53–59.